



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2869-2884

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat antara Baznas Kota Pekanbaru dan Baznas Kota Dumai

Yustiara Rahmi^{1✉}, Rosyetti², Supriani Sidabalok³

Universitas Riau

Email: yustiararahmi26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Secara sosial dan ekonomi Kota Pekanbaru dan Dumai memiliki kesamaan dalam persentase kemiskinan, pengeluaran per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Permasalahan terkait zakat adalah apakah jumlah pengumpulan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan di Kota Dumai. Metode analisis yang digunakan adalah analisis non parametrik dengan uji satu sisi Mann-Whitney yang diolah dengan IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengumpulan zakat, besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai. Kemudian, besaran pendistribusian di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai. Peneliti juga melakukan wawancara dengan BAZNAS Pekanbaru dan Dumai yang mengungkapkan bahwa masing-masing memiliki kelebihan dalam hal pengumpulan dan pendistribusian zakat. Hasil penelitian dikaitkan dengan variabel makroekonomi yang menghasilkan tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan pengumpulan dan penyaluran zakat. Namun tingkat pendapatan per kapita dan jumlah penduduk muslim mempunyai hubungan langsung dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Kata Kunci: *Zakat, Pengumpulan, Penyaluran, Makroekonomi*

Abstract

Socially and economically, Pekanbaru and Dumai have similarities in poverty percentages, per-capita spending, and the Human Development Index (HDI). The problem related to zakat is whether the amount of zakat collection and distribution in BAZNAS Pekanbaru City is greater than in Dumai City. The method of analysis used non-parametric analysis with the Mann-Whitney one-tailed test, processed with IBM SPSS 23. The results of the study showed that at zakat collection, the size of the zakat collection in BAZNAS Pekanbaru City is greater than in BAZNAS Dumai City. Then, the distribution size in BAZNAS Pekanbaru city is larger than BAZNAS Dumai city. The researchers also conducted interviews with BAZNAS Pekanbaru and Dumai, which revealed that each of them had advantages in terms of the collection and distribution of zakat. The results of the research were linked to macroeconomic variables which resulted that poverty levels in Pekanbaru City and Dumai City had an inverse relationship with the collection and distribution of zakat. However, the level of per capita income and the muslim population have a direct relationship with, the collection and distribution of zakat.

Keywords: *Zakat, Collection, Distribution, Macroeconomic*

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang zakat merupakan bentuk ibadah di dalam Islam yang mempunyai dua bentuk dimensi, yaitu *hablun min Allah* (dimensi vertikal) sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan penciptanya serta *hablun min annas* (dimensi horizontal) sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan sesama manusia lainnya (Shobah dan Rifai, 2020). Provinsi Riau memiliki 2 wilayah yang dikategorikan sebagai kota dari total keseluruhan kabupaten/ yang ada di Provinsi Riau, yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai kota jika memenuhi beberapa karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik tersebut diantaranya adalah penduduk yang padat, infrastruktur yang maju, fasilitas dan layanan publik yang memadai, kemandirian ekonomi, adanya pemerintahan lokal, dan juga akses terhadap layanan publik yang mudah (Kustiwan, 2014).

Jika dilihat secara makro ekonomi, tentunya ada terdapat perbedaan pada Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Diantaranya jika dilihat dari segi pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah penduduk muslim. Selain perbedaan yang dimiliki oleh kedua kota ini, di sisi lain juga terdapat kemiripan diantara Kota Pekanbaru dan Kota Dumai jika dilihat berdasarkan aspek sosial ekonomi, diantaranya dari persentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pengeluaran perkapita. Pengumpulan dan pendistribusi zakat merupakan dua komponen penting dari sistem zakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan kemanusiaan dan sosial. Pengumpulan merupakan proses dimana muzakki menyalurkan zakatnya kepada lembaga/ badan zakat. Jika dihubungkan dengan zakat

tentunya akan terdapat perbedaan diantara kedua kota ini yang terlihat dari data BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, seperti yang terlihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru dan Dumai tahun 2018- 2022

Tahun	Pekanbaru		Dumai	
	Pengumpulan	Pendistribusian	Pengumpulan	Pendistribusian
2018	5.893.812.790	4.466.916.500	5.483.308.083	5.152.675.471
2019	6.828.266.132	5.513.291.000	5.642.702.346	5.994.154.175
2020	6.512.606.696	5.249.325.200	6.066.376.711	5.033.323.920
2021	6.420.749.807	5.692.133.295	4.760.898.360	5.201.746.827
2022	9.176.863.020	7.348.051.184	6.818.019.165	5.752.453.996

Sumber: BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan besaran pengumpulan dan pendistribusian zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai. Namun, hal lain yang membuat peneliti tertarik untk melakukan penelitian ini adalah bagaimana dengan perbandingan rata rata pengumpulan dan pendistribusian zakat perbulan diantara kedua BAZNAS, serta apakah masih diungguli oleh BAZNAS Kota Pekanbaru untuk rata- rata perbulannya. Dengan begitu, masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah besaran pengumpulan dan pendistribusian zana zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai dan strategi apa saja yang digunakan masing-masing BAZNAS dalam hal pengumpulan dan pendistribusian zakat.

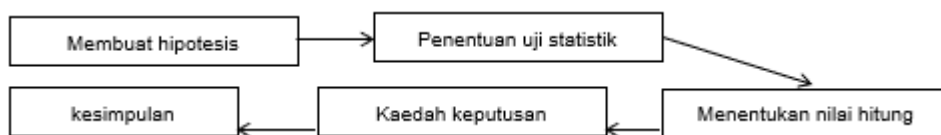
Beberapa penelitian membahas mengenai perbandingan zakat di beberapa objek diantaranya penelitian dari Ramnah Siregar, Rosyetti, dan Rahmat Richard(2021) mengenai Analisis Perbandingan Distribusi Zakat Produktif Dan Konsumtif Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Tahun 2011-2020 menyatakan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata distribusi zakat produktif dan konsumtif di BAZNAS Kota Pekanbaru, hal ini dikarenakan BAZNAS Kota Pekanbaru lebih terfokus pada pendistribusian pola konsumtif dari pada produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan prosedur statistik/ cara lain dari pengukuran. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan oleh peneliti secara langsung dari responden, melainkan didapatkan dari peneliti sebelumnya atau dari instansi-instansi terkait.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui data sekunder, study literatur, dan wawancara metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis data deskriptif dengan metode statistik nonparametrik yang menggunakan uji *Mann-Whitney*. Menurut Sujarweni, (2021), Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data yang menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Metode non parametrik merupakan uji yang tidak membutuhkan asumsi parameter apapun untuk populasi yang diuji. Adapun uji yang digunakan oleh penulis adalah uji *Mann-Whitney Test* dengan bantuan SPSS.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tahapan yang akan dilakukan peneliti saat menganalisis data adalah:

- a. Membuat hipotesis. Hipotesis dibuat berdasarkan dari rumusan masalah. Adapaun hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
 1. H_0 : Besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru = BAZNAS Kota Dumai
 2. H_a : Besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru \geq BAZNAS Kota Dumai
 3. H_0 : Besaran pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru = BAZNAS Kota Dumai

4. H_a : Besaran pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru \geq BAZNAS Kota Dumai
- b. Menentukan uji statistik. Pada analisis ini, uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Mann Whitney* dengan SPSS. Alasan penggunaan uji tersebut karena data yang digunakan memenuhi asumsi yang harus dipenuhi dalam uji *Mann Whitney*. Berikut merupakan tahapan yang digunakan dalam uji *Mann-Whitney Test* pada SPSS
- c. Menentukan nilai hitung / Asymp.sig. dalam penelitian ini peneliti menentukan bahwa batasan dari $\alpha = 5\% = 0,05$
- d. Kaedah keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
1. Jika Asymp.sig (1 tailed) $\leq 0,05$ maka Hipotesis 0 ditolak
 2. Jika Asymp.sig(1 tailed) $\geq 0,05$ maka Hipotesis 0 diterima
- e. Kesimpulan
Penentuan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil dari Asymp.sig yang telah disesuaikan dengan kaedah keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan statistik tabel yang menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing- masing BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Bidang Pengumpulan Zakat BAZNAS Pekanbaru dan BAZNAS Dumai tahun 2018-2022

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pekanbaru	60	376810746,0	1818426160	580538307,4	232408907,6
Dumai	60	247130455,0	1621855839	479521744,4	219089460,5
Valid (N)	60				
Listwise					

Sumber: Olahan SPSS 23, 2024

Tabel 3. Statistik Deskriptif Bidang Pendistribusian Zakat BAZNAS Pekanbaru dan BAZNAS Dumai Tahun 2018-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pekanbaru	60	6252850,00	2259073250	471161953,0	467980456,1
Dumai	60	10752743,00`	1576251637	452239239,8	394447649,6
Valid (N)	60				
Listwise					

Sumber: Olahan SPSS 23, 2024

Selanjutnya setelah dipaparkan statistik deskriptif dari data yang akan diteliti yaitu data pengumpulan dan pendistribusian zakat dari BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, maka peneliti juga menyajikan *summary* dari teknik analisis yang telah dilakukan peneliti dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami hasil dari penelitian. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian adalah analisis non parametrik *Mann-Whitney test* melalui SPSS 23. Analisis tersebut dapat menjawab perbandingan dari pengumpulan dan pendistribusian zakat

Uji Mann-Whitney Bagian Pengumpulan Zakat

Uji Man-Whitney merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan 2 sampel dan menganalisis hasil perbandingan dari data-data yang tidak berpasangan. Pada uji ini akan dilihat perbandingan dari 2 variabel yang diuji dengan melihat arah kecenderungan (*one tailed*) dari pengumpulan zakat dengan asumsi sebagai berikut:

1. Ho: Besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru = BAZNAS Kota Dumai
2. Ha: Besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru \geq BAZNAS Kota Dumai

Uji yang dilakukan adalah uji one tailed test pihak kanan dengan pengujian menggunakan $\alpha=5\%$. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian didasarkan pada kaedah keputusan yaitu apabila sig: p - nilai $\leq 0,05$ maka Ho dapat ditolak sehingga Ha dapat diterima. Dari hasil penelitian menggunakan uji Mann-Whitney pada pengumpulan zakat, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Output Uji Mann Whitney Bagian Pengumpulan Zakat

Pengumpulan Zakat	
Mann-Whitney U	905,00
Wilcxon W	2735,00
Z	-4,698

Asymp.sig (2-tailed)	,000
Exact.sig (2-tailed)	,000
Exact.sig(1-tailed)	,000
Point Probability	,000

Sumber: Olahan SPSS 23, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji one tailed Asymp.sig (1-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan dari kaedah pengambilan keputusan, H_0 dapat ditolak sehingga H_a diterima. Artinya, besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan besaran pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Dumai.

Uji Mann-Whitney Bagian Pendistribusian Zakat

Untuk mengetahui perbandingan pada pendistribusian zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai juga digunakan uji *Mann Whitney* test one tailed untuk mengetahui arah kecendrungan besaran pendistribusian zakat. Dalam hal ini asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Besaran pendistribusian zakat BAZNAS Kota Pekanbaru = BAZNAS Kota Dumai
2. H_a : Besaran pendistribusian zakat BAZNAS Kota Pekanbaru \geq BAZNAS Kota Dumai

Dalam hal ini juga diberlakukan uji one tailed pihak kanan dengan $\alpha = 5\%$, dengan kaedah pengambilan keputusannya berdasarkan apabila P-nilai $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui hasil dari uji *Mann Whitney* one tailed test pada pendistribusian zakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Output Uji Mann Whitney Bagian Pendistribusian Zakat

Pengumpulan Zakat	
Mann-Whitney U	1391,00
Wilcxon W	3221,00
Z	-2,147
Asymp.sig (2-tailed)	,032
Exact.sig (2-tailed)	,016
Exact.sig(1-tailed)	,016
Point Prbability	,000

Sumber: Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai A.symp Sig (1-tailed) adalah

sebesar $0,016 < 0,05$. Jadi, berdasarkan dari kaedah pengambilan keputusan hasil penelitian diketahui bahwa H_0 dapat ditolak sehingga H_a diterima. Artinya, besaran pendistribusian zakat BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan pendistribusian zakat BAZNAS Kota Dumai. Kemudian, tidak hanya bersarkan hasil uji analisis data dengan *Mann Whitney* di SPSS saja, namun penelitian ini juga dilengkapi dengan data hasil wawancara bersama kedua pihak BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai.

Hasil Wawancara Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian di BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai

Masing- masing BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai dalam hal pengumpulan zakat sama-sama memiliki beberapa strategi unggulan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Wawancara Bagian Pengumpulan Zakat

No	Badan Amil Zakat (BAZNAS)	Sumber dana zakat terbesar	Strategi Pengumpulan
1	BAZNAS Kota Pekanbaru	ASN	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemerintah walikota diminta membuat kebijakan <i>Payroll</i> agar pemotongan zakat ASN akan secara otomatis 2) Membuat perencanaan grafik yang tidak mendatar, dimana mendongkrak zakat saat bulan ramadhan 3) Melalui UPZ yang ada di masjid yang hampir mencapai 300 4) Dengan masuk ke komunitas- komunitas yang sebelumnya belum bekerjasama dengan BAZNAS.
2.	BAZNAS Kota Dumai	ASN	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberlakuan sistem <i>Payroll</i> yang ditetapkan oleh pemerintah kepada ASN 2) Melalui Da'i Qori'ah 3) Roadshow ke perusahaan dan dinas-dinas untuk sosialisasi pentingnya zakat 4) <i>Face to face</i> 5) Melalui UPZ

-
- 6) Sosialisasi ke masjid-masjid melalui event tertentu dengan mendirikan *corner* zakat
-

Sumber: BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, 2024

Kemudian untuk bagian pendistribusian zakat, BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai juga sama-sama memiliki beberapa strategi unggulan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Wawancara Bagian Pendistribusian Zakat

No	Badan Amil Zakat (BAZNAS)	Program dalam pendistribusian	Strategi dalam pendistribusian
1	BAZNAS Kota Pekanbaru	5 program utama: cerdas, makmur, sehat, peduli, dan taqwa	1) Memberikan wewenang kepada UPZ untuk menyalurkan langsung zakat kepada mustahiknya dengan persentase kebolehan 60% 2) Membentuk anak asuh BAZNAS dalam program Pekanbaru cerdas 3) Menerimaan pengajuan bantuan insidental diluar timeline program 4) Pemberdayaan mustahik dalam program Pekanbaru makmur
2.	BAZNAS Kota Dumai	5 program utama: cerdas, makmur, sehat, peduli, dan taqwa	5) Mengadakan program beasiswa full yang bekerjasama dengan beberapa Universitas diantaranya Universitas Dumai dan Universitas Tazkia Bogor 6) Pemberian pendampingan masyarakat yang berobat pada Pemberdayaan masyarakat ekonomi

Sumber: BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, 2024

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Mann Whitney* one tailed test dengan aplikasi SPSS, hasilnya menunjukkan bahwa pada besaran pengumpulan zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai

memiliki perbedaan yang signifikan. Melalui uji one tailed test dinyatakan bahwa hasil uji pada pengumpulan zakat memiliki nilai sig (1 tailed) sebesar 0,00 yang berarti $\leq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis 0 ditolak sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa besaran pengumpulan zakat BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai diterima.

Pada proses pengumpulan zakat, kedua BAZNAS ini tentu juga memiliki perbedaan dalam strategi yang mereka gunakan. Untuk penyumbang zakat terbesarnya sama – sama berasal dari zakat ASN yang telah diberlakukan sistem *Payroll* oleh masing masing pemerintahan walikota yang dikumpulkan di masing masing UPZ dinas. Kemudian, dari strategi yang menyebabkan BAZNAS Kota Pekanbaru unggul dibandingkan BAZNAS Kota Dumai dikarenakan pihak BAZNAS Kota Pekanbaru sudah mulai turun untuk mengmpulkan zakat yan berasal dari komunitas komunitas yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam kerjasama dengan BAZNAS.

Kemudian pada pengujian terhadap besaran pendistribusian diantara kedua BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai juga memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji one tailed test Mann-whitney dimana nilai sig (1 tailed) menunjukkan angka 0,016 yang mana angka ini $\leq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis 0 ditolak sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa besaran pendistribusian zakat BAZNAS Kota Pekanbaru lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai diterima.

Melihat hasil penelitian lainnya dari wawancara yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa masing- masing BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai dalam hal pendistribusian zakat sama sama menggunakan program yang berasal dari BAZNAS Pusat, yaitu program cerdas, sehat, makmur, peduli, dan taqwa. Namun, tentu dalam pelaksanaan cara dan juga strategi pendistribusian diantara kedua BAZNAS terdapat beberapa perbedaan. Diantaranya pada BAZNAS Kota Pekanbaru dalam hal pendistribusian memperbolehkan bagi UPZ untuk menyalurkan secara langsung kepda mustahiknya dengan persentase kebolehan sebesar 60%. Kemudian juga dapat memberikan bantuan secara insidental, dimana penyaluran zakatnya tidak harus mengikuti *timeline* dari program yang telah direncanakan. Setelah itu juga membentuk anak asuh BAZNAS dalam program Pekanbaru cerdas. Sedangkan pada BAZNAS Kota Dumai dalam hal program cerdas memiliki strategi dengan cara membentuk kerjasama dengan beberapa universitas diantaranya Universitas Dumai dan Universitas Tazkia Bogor untuk memberikan beasiswa secara full kepada penerima zakat .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto *et al,*

2021 dengan judul "*Incentive Zakat Agency Mechanism, A Comparison Between Indonesia And Malaysia*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam hal pengumpulan dan pendistribusian terdapat perbedaan yang signifikan antara lembaga zakat swasta di Indonesia dengan Malaysia, dimana lembaga zakat swasta di Indonesia lebih fleksibel jika dibandingkan dengan Malaysia. Pada lembaga zakat swasta di Indonesia, badan tersebut memiliki kewenangan untuk mengalokasikan zakat untuk dicairkan melingkupi penerima zakat dan juga menyusun laporan dalam pengalokasiannya. Kemudian dalam hal pengumpulan, besaran pemotongan zakat juga menjadi faktor mengapa pengumpulan zakat di Malaysia lebih besar dibandingkan di Indonesia.

Selain penelitian diatas, penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fairi, 2018 dengan judul "Studi Komparatif Antara Pengelolaan Zakat Di Pusat Zakat Sabah Dan Badan Amil Zakat Nasional DIY". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam hal pengumpulan dan pendistribusian zakat juga terdapat perbedaan yang signifikan antara Pusat Zakat Sabah (PZS) Malaysia dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DIY. Perbedaan tersebut adalah PZS memiliki keunggulan dalam hal pengumpulan dan pendistribusian zakat, dimana banyaknya dana zakat yang terkumpul serta serapan distribusi dair dana zakat yang selalu habis. Namun berbeda dalam hal pendayagunaan dan juga pengawasan, PZS dan BAZNAS DIY memiliki keunggulan masing masing.

Tidak hanya dilihat dari hasil uji *Mann Whitney* serta wawancara saja, namun dalam hasil penelitian ini pengumpulan dan pendistribusian zakat tentunya juga berkaitan dengan beberapa variabel makro ekonomi seperti kemiskinan, pendapatan perkapita, dan juga jumlah penduduk muslim.

a. Kemiskinan

Berdasarkan data pengumpulan dan juga pendistribusian zakat, BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai mengalami kenaikan besaran zakat yang signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Sehingga apabila dihubungkan dengan kemiskinan yang dilihat dari jumlah penduduk miskin pada kedua kota ini seharusnya juga mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin pada Kota Pekanbaru dan Kota Dumai mengalami penurunan. Hal ini juga berbanding terbalik dengan besaran pengumpulan dan penndistribusian zakat yang terus naik di BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai. Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2022 di Kota Pekanbaru jumlah penduduk miskin terus mengalami pertambahan, sedangkan untuk kota Dumai pada tahun 2020 hingga 2022 cenderung luktatif dimana terdapat kenaikan di tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun

2019 dan 2022.

Jika dihubungkan dengan pengumpulan dan pendistribusiannya, hal ini sejalan dengan BAZNAS Kota Pekanbaru dimana memang pada tahun 2020 hingga 2021 terdapat penurunan dalam hal pengumpulan kemudian kembali naik drastis di tahun 2022. Sedangkan untuk pendistribusian zakat, di BAZNAS Kota Pekanbaru hanya mengalami penurunan di tahun 2020 saja. Untuk BAZNAS Kota Dumai, pengumpulan zakat hanya mengalami penurunan di tahun 2021 sedangkan selebihnya mengalami kenaikan. Untuk besaran pendistribusiannya juga hanya mengalami penurunan di tahun 2020, dimana sisanya selalu mengalami kenaikan. Hal ini tentunya memiliki makna bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat memiliki hubungan berbalik dengan tingkat kemiskinan

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, 2019 dengan judul "Pengaruh Zakat terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan zakat memiliki pengaruh terhadap pengumpulan zakat sedangkan penyaluran zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Penyaluran zakat di Indonesia sendiri juga masih bersifat konsumtif, sementara untuk memaksimalkan fungsi zakat itu sendiri agar mampu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia adalah dengan memaksimalkan zakat produktif.

b. Pendapatan Perkapita

Variabel makro ekonomi lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap zakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita sendiri merupakan ukuran pendapatan rata – rata yang diperoleh oleh individu dalam suatu populasi atau wilayah. Pendapatan perkapita yang semakin tinggi seharusnya juga berdampak kepada jumlah zakat yang semakin tinggi. Untuk Kota Pekanbaru pendapatan perkapita penduduk muslim selalu mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2022, dimana pertumbuhan pendapatan perkapita tertinggi berada di tahun 2020 yang mencapai 13,06%. Sedangkan untuk wilayah Kota Dumai pendapatan perkapita penduduk muslim selalu mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2022, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dimana persentase penurunannya mencapai angka - 2.06%. Jika dihubungkan dengan besaran pengumpulan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai, untuk BAZNAS Kota Pekanbaru memiliki bentuk hubungan positif yang searah dalam hal besaran pengumpulan dan pendistribusian zakatnya dimana selalu mengalami peningkatan yang cenderung fluktuatif.

Kemudian untuk BAZNAS Kota Dumai, walaupun hanya mengalami penurunan pendapatan perkapita di tahun 2020 namun jika dihubungkan dengan besaran pengumpulan dan pendistribusian zakat maka bentuknya akan dominan positif dan searah. Ini menandakan bahwa dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita penduduk muslim dalam suatu daerah, maka akan berakibat positif terhadap besaran zakat yang diterima oleh BAZNAS sehingga untuk pendistribusianpun akan memiliki nominal yang semakin meningkat.

Hasil ini tentunya juga searah dengan hasil penelitian Pertiwi, 2020 dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung. Maka dari itu, pendapatan memiliki pengaruh yang berarah positif terhadap minat masyarakat yang nantinya juga akan berpengaruh searah terhadap pengumpulan zakat di masing-masing BAZNAS.

c. Penduduk muslim

Saat ini penduduk muslim masih menjadi golongan dengan jumlah tertinggi di Provinsi Riau, begitu juga dengan Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Keterkaitannya terhadap zakat tentu jelas seharusnya berbentuk positif, dimana jika penduduk muslim semakin banyak maka akan menghasilkan potensi yang besar juga terhadap pengumpulan zakat. Untuk Kota Pekanbaru dan Kota Dumai jumlah penduduk muslim terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Namun, hanya tahun 2020 yang mengalami penurunan di Kota Pekanbaru. Jika dihubungkan dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat di kedua kota tersebut maka akan menghasilkan bentuk yang searah/ positif, berarti bertambahnya penduduk muslim akan mengakibatkan pertambahan besaran zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Firmansyah, 2016 yang menyatakan bahwa di wilayah Jawa Timur jumlah penduduk yang semakin besar juga memberikan pengaruh terhadap zakat. Dimana kenaikan jumlah penduduk pada beberapa tahun yaitu tahun 2018 dan 2019 yang masih diungguli oleh mayoritas kaum muslim, memberikan pengaruh kenaikan jumlah pengumpulan dan pendistribusian zakat dimana jumlah pengumpulan zakat di Jawa Timur juga mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil uji *Mann Whitney* bahwa nilai Asymp.sig pengumpulan zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai berada pada angka 0,00 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan hasil tersebut maka peneliti menolak H_0 dan menerima H_a pada perbandingan pengumpulan zakat. Kemudian untuk perbandingan besaran pendistribusian zakat didapatkan bahwa nilai Asymp.sig perbandingannya berada pada angka 0,016 yang mana masih berada dibawah angka 0,05. Ini juga berarti peneliti harus menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan begitu, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perbandingan besaran pengumpulan zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai dimana BAZNAS Kota Pekanbaru memiliki rata rata besaran pengumpulan zakat yang lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai

Kemudian terdapat perbedaan perbandingan besaran pendistribusian zakat antara BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai dimana BAZNAS Kota Pekanbaru memiliki rata rata besaran pendistribusian zakat yang lebih besar dibandingkan BAZNAS Kota Dumai serta kemiskinan sebagai variabel ekonomi di Kota Pekanbaru memiliki keterkaitan yang cenderung searah sedangkan di Kota Pekanbaru cenderung terbalik dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru dan BAZNAS Kota Dumai. Sedangkan untuk pendapatan perkapita dan jumlah penduduk muslim di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai memiliki keterkaitan yang cenderung positif terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.M., Bahri, S., Setianingsih, R. dan Ernawati. (2015), "Analisis Perkembangan Kondisi Kemiskinan di Provinsi Riau", *Seminar Nasional "Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia"*, hal. 178–195.
- Anik dan Prastiwi, I.E. (2019), "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan", *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, No. September, hal. 119–138.
- Dwi Wulansari, S. dan Hendra Setiawan, A. (2014), "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)", *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 No. 1, hal. 1–15.
- Fatimah. (2019), "Pengaruh zakat terhadap pengurangan kemiskinan di indonesia".
- Hamdan Ladiku. (2020), "Analisis Epistemologi Zakat dalam Perspektif Fiqih", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 21 No. 1, hal. 1–9.

- Handayani, A. (2016), "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2002 - 2015", *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2002 - 2015*, Vol. 15 No. 1, hal. 165–175.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L.N. (2020), "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar zakat di lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang)", Vol. 21 No. 1, hal. 1–9.
- Indika, D.R., Himawan, S.N.F. dan Firmansyah, E.A. (2020), "Impact of Income, Consumption, Saving, and Number of Zakat Management Organizations on the Zakat Fund Collection", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 21 No. 2, hal. 156–165.
- Intan Suri Mahardika Pertiwi. (2020), "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat pada Baznas Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, hal. 1–9.
- Iqbal, M. (2019), "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 20 No. 1, hal. 26–51.
- Kinanti, R.A., Imani, S., Hasanah, M. dan Asyaria, K. (2021), "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19", *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Vol. 2 No. 1, hal. 20–37.
- Kustiwan, I. (2014), "Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota", *Modul Perencanaan Kota*, hal. 535.
- Miftakhudin, M. (2020), *Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam di kabupaten kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2017*.
- Mukhlis, A. dan Beik, I.S. (2013), "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor", *Al-Muzara'ah*, Vol. 1 No. 1, hal. 83–106.
- Radianti, A. dan Rahma, T.I.F. (2022), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan Asuransi Syariah", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 5 No. 1, hal. 271–284.
- Romdhoni, A.H. (2017), "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 31, hal. 41–51.
- Sadono Sukirno. (2018), *Perkembangan Ekonomi*, Vol. 5, Surabaya.
- Sari, W., Prayendi, D.A., Aulia, R.G., Idzni, H., Yunus, S.M., Dwijaya, R. dan Rachmalija, S. (2022), "Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 4 No. 1, hal. 1–10.

- Shobah, A.N. dan Rifai, F.Y.A. (2020), "Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 3, hal. 521.
- Sujarweni, V.W. (2021), *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, diedit oleh Press, Pu.B., Pustaka Baru Press, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- SUJARWENI, V.W. (2021), *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sundari, S. (2018), "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan", *Al-'Adalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. 1, hal. 23–35.